

“PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX TERHADAP PROFITABILITY PERBANKAN SYARIAH INDONESIA”

Siti Maisaroh
Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang

Abstrac

This study aimed to analyzed that impact of intellectual capital and islamicity performance index on the profitability of Sharia Banks Indonesia. The population used in this study was Sharia Commercial Banks in Indonesia period 2010-2013, with a total sample of 9 bank. Sample was drawn by using purposive sampling method. The method of analysis used was multiple linier regression. Hypothesis testing was done using partial test (t-test), simultan test (F-test) and dominan with signifikan level 5%.

Partial results of hypothesis testing showed that the variable zakat performance ratio and director-Employees welfare Ratio positive and significant, due to the payment of zakat Islamic banks increased with increasing assets and allocate benefits to directors and employees fairly. Intellectual Capital, profit sharing ratio, Equitable distribution ratio and Islamic Income Ratio positive and no significant on profitability, due to the low capital structur , financing profit sharing is relatively small compared to buying, selling and financing emphasize the allocation of income among key stakeholders to employees and Islamic banking. Simultaneous results of hypothesis testing showed that the all variable independent have positive significant on profitability, and variable dominan was zakat performance ratio.

Keyword: Intellectual Capital, Islamicity Performance Index, Profitability

PENDAHULUAN

Di Indonesia perkembangan bank berbasis prinsip syariah kini tengah mengalami kemajuan yang pesat. Hal ini juga menunjukkan bahwa ekonomi Islam telah berkembang di Indonesia (Falikhatus dkk, 2012: 245). Hal ini dibuktikan dengan rata-rata pertumbuhan aset mencapai lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan (Bank Indonesia, 2014). Dari sisi kelembagaan, jumlah bank yang melakukan kegiatan usaha syariah meningkat seiring dengan munculnya pemain-pemain baru. Sampai Juni 2014, terdapat 11 Bank Umum Syariah (BUS) dan 23 Unit Usaha Syariah (UUS) dengan 557 Kantor Cabang.

Sektor perbankan syariah merupakan sektor bisnis yang bersifat “*intellectually intensive*” dan juga termasuk sektor jasa, dimana layanan pelanggan sangat bergantung

pada intelek/akal/kecerdasan modal manusia (Kamath, 2007: 96). Sumber daya perbankan yang baik akan menghasilkan kinerja yang baik pula dan hasilnya akan berbeda jika dikelola oleh orang yang berbeda. Hal inilah yang menimbulkan persaingan sangat ketat dalam dunia perbankan untuk memancing sumber daya manusia intelek suatu perbankan agar berpindah pada perbankan pesaing.

Di tengah ketatnya persaingan pada perbankan syariah akan memacu manajemen bank syariah untuk lebih peduli terhadap strategi yang dijalankan agar dapat bertahan, yakni dengan mengubah bisnis yang berdasarkan *labor based business* (tenaga kerja) ke arah *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan). Seiring dengan perubahan ekonomi yang memiliki karakteristik berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*) maka kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri. (Yusuf dan Sawitri, 2009: 49).

Untuk mengukur *intelektual capital* belum ditemukan dan ditetapkan secara pasti. Salah satu peneliti yang telah mengungkapkan pengukuran *intellectual capital* adalah Pulic pada tahun 1998 yakni VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*). Komponen utama dari VAICTM dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA), *Human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). VAICTM menunjukkan bagaimana sumber daya *physical capital* dan *intellectual capital* secara efektif dimanfaatkan oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan (Ulum, 2008:2). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Wibowo (2014), Hermawan dan Herlina (2013), Parto (2012), Solikhah *et al.* (2010), Hermawan (2011a dan 2011b), Ulum (2009), Ulum (2008), Chen (2008), IFAC (1998), dan Stewart (1997). Hal ini menandakan bahwa IC telah diakui sebagai aset strategis perusahaan.

Kinerja keuangan perbankan syariah selain diukur dengan metode konvensional, juga harus diukur dari segi tujuan syariah (*maqāṣid syarīah*), sehingga dapat diketahui apakah kinerja perbankan tersebut atau aktifitas *muāmalah* yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Abdillah, 2014: 2). Ibrahim *et al.* (2003: 8) menyajikan sebuah alternatif pengukuran kinerja untuk *Islamic Bank*, yakni dengan sebuah indeks yang

dinamakan *Islamicity Indices*, yang terdiri dari *Islamicity Disclosure Index* dan *Islamicity Performance Index*.

Riset tentang implementasi prinsip-prinsip syariah dilakukan oleh Khan dan Mirachor (1990) dalam Suyanto (2006) terhadap bank-bank Islam di Pakistan dan Iran menyimpulkan bahwa bank berdasarkan prinsip syariah tidak menyebabkan sistem keuangan runtuh atau mengkhawatirkan. Selanjutnya Ibrahim *et, al* (2003), Suyanto (2006), Falikhatun dan Assegaf (2012), dan Prabowo (2013) menyimpulkan bahwa pelaksanaan prinsip-prinsip syariah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank syariah dan kesejahteraan masyarakat di lingkungan kegiatan bank syariah.

Penelitian ini mencoba menguji kembali indikator penelitian sebelumnya (Ibrahim *et.al* 2003; Suyanto (2006); Ulum, Ghazali, Chairiri 2008; Hermawan dan Wahyuaji 2013; Kuppussamy 2010; Falikhatun dan Assegaf 2012; dan Prabowo (2013) dengan beberapa perbedaan, yaitu: (1) Pada penelitian ini tidak hanya menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas saja, namun juga meneliti pengaruh *islamicity performance index* terhadap profitabilitas, (2) menggunakan 5 indikator *islamicity performance index*: (*Profit Sharing Ratio*), (*Zakat Performance Ratio*), (*Equitable Distribution Ratio*), (*Director-Employees Welfare Ratio*), (*Islamic Income vs Non- Islamic Income*), (3) Menggunakan data laporan tahunan perbankan syariah, (4) obyek yang digunakan yaitu menggunakan Bank Umum Syariah (5) tahun penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah selama periode 2010-2013.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah *Intellectual Capital* dan *IslamiCity Performance Index* berpengaruh terhadap *Profitability* Perbankan Syariah Indonesia?.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Ulum (2009:19) *intellectual capital* merupakan jumlah keseluruhan dari segala sesuatu yang ada di dalam sebuah perusahaan, dan memberikan keunggulan bersaing. Ulum (2009: 84) menyatakan bahwa saat ini logika bisnis didasarkan pada pencapaian keberhasilan pertumbuhan dan penciptaan nilai (*value creation*) dalam jangka panjang.

Ulum, Ghozali, Chariri (2008) melakukan penelitian dengan judul “*Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares tahun 2004-2006*”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Berdasarkan hasil pengujian dengan PLS diketahui bahwa secara statistik terbukti terdapat pengaruh IC (VAICTM) terhadap kinerja keuangan perusahaan selama tiga tahun pengamatan 2004-2006 dan pengaruh IC (VAICTM) terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan, baik untuk periode 2004-2005, maupun 2005-2006.

Kartika dan Hatane (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh *intellectual capital* pada profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2007-2011. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *value added human capital* (VAHU) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. *Structural capital value added* (STVA) dan *value added capital employed* (VACA) berpengaruh signifikan dan memiliki arah pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil pengukuran secara bersama-sama ketiga komponen dari *intellectual capital* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Selanjutnya, Evaluasi kinerja lembaga keuangan Islam adalah sama pentingnya dengan mengukur pencapaian individu. Hal ini jelas bahwa peran dan tanggung jawab lembaga keuangan syariah tidak hanya terbatas pada kebutuhan keuangan berbagai pihak, namun sebagian besar adalah bagaimana mereka melakukan bisnis mereka dan langkah-langkah yang digunakan untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang sesuai dengan persyaratan syariah (Ibrahim *et al.*, 2003: 2). Ibrahim *et al.* (2003) telah mengembangkan sebuah indeks yang dinamakan *Islamicity Index*, sehingga kinerja dari institusi keuangan Islam dapat benar-benar diukur. Salah satu indeksnya yang digunakan dalam penelitian ini yakni *Islamicity Percormance Index*. Indikator yang digunakan adalah *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *director-employee welfare ratio*, dan *Islamic income ratio*.

Falikhatun dan Assegaf (2012) mengindikasikan bahwa implementasi prinsip-prinsip syariah berpengaruh terhadap kesehatan finansial pada perbankan syariah di Indonesia. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis untuk masing-masing proksi dari

implementasi prinsip-prinsip syariah terhadap kesehatan financial menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan *Islamic Investment Ratio*, *Profit sharing Financiing ratio*, *Islamic Income ratio* dan *Director's – Employee Welfare Ratio* terhadap kesehatan financial pada perbankan syariah.

Prabowo (2013) Hasil pembahasan menunjukkan bahwa secara simultan dengan uji F variabel independen yang diproksikan dengan *Islamic Income Ratio* (IsIR), *Profit Sharing Financing Ratio* (PFR) dan *Profit Sharing Funding Ratio* (PDR) berpengaruh terhadap Kinerja Sosial pada perbankan syariah di Indonesia. Hasil secara parsial dengan uji t, variabel independen yang diproksikan dengan *Islamic Income Ratio* (IsIR) dan *Profit Sharing Financing Ratio* (PFR) tidak berpengaruh terhadap kinerja sosial pada perbankan syariah pada tingkat signifikansi 5%. Sedangkan, variabel independen yang diproksikan dengan *Profit Sharing Funding Ratio* (PDR) berpengaruh positif terhadap kinerja sosial pada perbankan syariah. Sehingga Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Islamicity Percormance Index* berpengaruh positif signifikan terhadap *profitability (Return On Asset)* perbankan syariah Indonesia tahun 2010-2013.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 11 Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam Bank Indonesia dari tahun 2010 sampai 2013. Kriteria-kriteria sampel yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut : Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia, telah beroperasi dari tahun 2010 sampai tahun 2013, mempublikasikan laporan tahunannya secara berturut-turut selama periode tahun 2010, 2011, 2012, dan 2013 pada *website* resminya, memiliki kelengkapan data sesuai dengan: *Intellectual capital*, *Islamicity Performance Index* dan *Profitability*. Sehingga jumlah sampel yang sesuai dengan criteria pada penelitian ini adalah 9 sampel.

Variabel Operasional

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* dan *Islamicity Percormance Index*. Formulasi perhitungan VAICTM adalah sebagai berikut: $VA = output$

– input, $VACA = \frac{VA}{CE}$, $VAHU = \frac{VA}{HC}$, $STVA = \frac{VA-HC}{VA}$, $VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$.

Sedangkan untuk *IslamiCity Performance Index* yang diproksikan dengan *profit sharing ratio* (*Mudhorabah+Musyarakah / Total Financing*), *zakat performance ratio* (*Zakat / Tot.aset-Tot. Utang*), *equitable distribution ratio* (*Qard and donation + Employee expense + Shareholder + net profit / pendapatan-(zakat+pajak)*), *director-employee welfare ratio* (*total gaji direksi / total gaji karyawan*), dan *Islamic income ratio* (*Pendapatan halal/total pendapatan*). Selanjutnya variabel independen penelitian ini adalah *profitability* yang diproksikan dengan *Return On Asset* (*Earning After Tax / Total Assets*). Proksi *IslamiCity Performance Index* mengacu pada penelitian Ibrahim *et.al* (2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 9 Bank Umum Syariah periode 2010-2013 dengan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36. Berikut statistik deskriptif untuk masing-masing sampel:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif IC, IPI, dan Profitabilitas
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intellectual Capital	36	-.460458	3.302006	2.16641847E0	.857944456
Profit Sharing Ratio	36	.54	93.75	33.4747	20.25832
Zakat Performance Ratio	36	.00	.10	.0268	.02730
Equitable Distribution Ratio	36	12.20	114.20	52.4756	20.41019
Director-Employees Welfare Ratio	36	.00	19.42	5.6631	5.15629
Islamic Income vc Non-Islamic Income	36	99.86	100.00	99.9792	.03652
Return On Asset	36	-.43	2.26	.7742	.49192
Valid N (listwise)	36				

Selanjutnya adalah uji asumsi klasik, berdasarkan hasil output SPSS 16 menunjukkan bahwa uji asumsi klasik telah memenuhi syarat dan data dapat diolah dengan menggunakan metode Regresi Linier Berganda. Adapun persamaan regresinya adalah:

$$ROA = 0,222 IC + 0,338 PSR + 0,906 ZPR + 0,164 EDR + 0,401 DWER + 0,037 IsIR$$

Hasil pengujian hipotesis dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-82.026	260.527		-.315	.755
Intellectual Capital	.184	.103	.222	1.789	.084
Profit Sharing Ratio	.013	.007	.338	1.997	.055
Zakat Performance Ratio	27.438	5.031	.906	5.454	.000
Equitable Distribution Ratio	.006	.005	.164	1.336	.192
Director-Employees Welfare Ratio	.048	.019	.401	2.494	.019
Islamic Income vc Non- Islamic Income	.813	2.606	.037	.312	.757

a. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis pertama yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa *intellectual capital* terbukti berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on assets*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hermawan dan Wahyuaji (2013) dan Maheran dan Amin (2009) dinyatakan bahwa *intellectual capital* terbukti berpengaruh positif terhadap *profitability* bank syariah yang lebih bekerja secara lebih efisien.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis kedua, *Profit Sharing Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on assets*. Hasil penelitian menunjukkan nilai positif namun tidak signifikan, hal ini disebabkan pembiayaan *profit sharing* relatif kecil dibandingkan pembiayaan jual beli. Oleh karena itu, sumbangan pendapatan bagi hasil yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan *profit sharing* kurang mampu mengoptimalkan kemampuan bank umum syariah dalam menghasilkan laba. Sehingga pada akhirnya justru berdampak pada sedikit penurunan ROA bank umum syariah. Hasil uji hipotesis ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Falikhatun dan Assegaf (2013) yang menyatakan bahwa *Profit Sharing Ratio* terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja *financial* perbankan syariah di Indonesia.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis ke tiga, *Zakat Performance Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Hasil uji hipotesis ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim *et. al.* (2003) yang menyatakan bahwa penerapan prinsip-prinsip syariah akan meningkatkan kinerja keuangan bank syariah. Dalam penelitian ini, pembayaran zakat Bank Syariah meningkat seiring meningkatnya kekayaan yang dimiliki Bank Syariah. Dimana dengan meningkatnya kekayaan akan mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis ke empat, *Equitable Distribution Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*. Hasil uji hipotesis ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim *et. al.* (2003) yang menyatakan bahwa penerapan prinsip-prinsip syariah akan meningkatkan kinerja keuangan bank syariah. Berdasarkan rasio pemerataan menunjukkan rata-rata perbankan syariah di Indonesia lebih menekankan pengalokasian pendapatan antara pemangku kepentingan utama yaitu pada karyawan dan perbankan syariah sendiri. Distribusi pendapatan untuk pemegang saham dan masyarakat relatif rendah.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis ke lima, *Director-Employees Welfare Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan rasio perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata perbankan syariah mengalokasikan manfaat kepada direksi dan karyawan secara adil dan konsisten. Hasil uji hipotesis ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Falikhatun dan Assegaf (2012) yang mengungkapkan bahwa *Director's – Employee Welfare Ratio* berpengaruh terhadap kesehatan finansial perbankan syariah di Indonesia.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis ke enam, *Islamic Income Vc Non- Islamic Income* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini dikarenakan Hasil uji hipotesis mendukung penelitian yang dilakukan Prabowo (2013) yang menyatakan bahwa *Islamic Income Ratio (IsIR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pada perbankan syariah pada tingkat signifikansi 5%.

Berdasarkan analisis data uji F diperoleh signifikansi $0,000 < 0,05$ dan pengujian hipotesis ke tujuh, *Intellectual Capital*, dan *Islamicity Performance Indeks* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas secara simultan.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis ke tujuh, dilihat dari nilai beta yang paling besar maka variabel yang paling dominan pengaruhnya adalah variabel *Zakat Performance Ratio* (X_3).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda secara parsial, terdapat 2 variabel yang berpengaruh positif signifikan terhadap *profitability*, yaitu *Zakat Performance Ratio*, dan *Director-Employees Welfare Ratio*. Sedangkan *Intellectual Capital*, *Profit Sharing Ratio*, *Equitable Distribution Ratio* dan *Islamic Income vs Non- Islamic Income* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *profitability*. Selanjutnya secara simultan menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Indeks* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Dan variabel yang paling dominan pengaruhnya adalah variabel *Zakat Performance Ratio*.

Saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah bagi penelitian selanjutnya hendaknya memperpanjang periode penelitian, memperluas ukuran populasi, bukan hanya Bank Umum Syariah (BUS) tetapi juga memasukkan Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebagai sampel dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Falikhatun dan Assegaf. (2012). Bank Syariah Di Indonesia: Ketaatan Pada Prinsip-Prinsip Syariah Dan Kesehatan Finansial. *Accounting and Management (CBAM)*. Vol. 1 No. 1 December 2012, 245 – 254.
- Hamid, M. Abdul and Azmi, M. Shaza. (2011). The Health of Banking during 2000-2009 Bank Islam Malaysia Berhad and Conventional Banking in Malaysia. *International Journal of Economic and Managament Science*, Vol. 1. No. 1, pp. 9 -19.
- Hermawan, Sigit dan Wahyuaji, B. Maharis. (2013). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kemampuan Perusahaan Manufaktur Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia. *Call for Paper 2013: Bidang Akuntansi*. pp. 271-282.
- Ibrahim *et al.* (2003). "Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Bank". www.iiu.edu.my. diakses tanggal 21 Agustus 2014.

- Kartika, Martha dan Hatane E. Saerce. (2013). Pengaruh Intellectual Capital Pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2011. *Business Accounting Review*, VOL. 1 NO.2, pp 14-25.
- Maheran Nik, dan Md Khairu Amin Ismail. (2009). "Intellectual Capital Efficiency and Firm's Performance: Study on Malaysian Financial Sectors." *International Journal of Economics and Finance* Vol. 1 No. 2.
- Prabowo, Sandri. (2013). **Pengaruh Kepatuhan Prinsip-Prinsip Syariah Terhadap Kinerja Sosial Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.** Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Prasetya, N. Dimas dan Mutmainah, Siti. (2011). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Islamicity Financial Performance Index Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Universitas Diponegoro*. pp. 1-28.
- Pulic, A. (1998). "Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy". available online at: www.vaic-on.net (accessed Agustus 2014).
- Solikhah et. al. (2010). Implikasi Intellectual Capital terhadap Financial Performance, Growth dan Market Value; Studi Empiris dengan Pendekatan Simplisitic Specification. *Simposium National Akuntansi XIII (SNA XIII)*, Purwokerto: 13-15 Oktober 2010.
- Suyanto, M. (2006). Pengaruh Pelaksanaan Prinsip Syariah terhadap Kinerja dan Kesejahteraan Masyarakat dalam Lingkungan Kegiatan Bank Syariah di Indonesia. *OPTIMAL*, Vol. 4, No. 1, hal 23 – 49.
- Ulum, Ihyaul. (2009). *Intellectual Capital*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- <http://www.bankbcasyariah.co.id/>, diakses pada tanggal 23 September 2014
- <http://www.bankbnis.co.id/>, diakses pada tanggal 23 September 2014
- <http://www.bankbris.co.id/>, diakses pada tanggal 23 September 2014
- <http://www.bankbtnsyariah.co.id/>, diakses pada tanggal 23 September 2014
- <http://www.bankbukopinsyariah.co.id/>, diakses pada tanggal 23 September 2014
- <http://www.bankpaninsyariah.co.id/>, diakses pada tanggal 23 September 2014
- <http://www.megasyariah.co.id/>, diakses pada tanggal 23 September 2014
- <http://www.muamalatindonesia.co.id/>, diakses pada tanggal 23 September 2014
- <http://www.syariahamandiri.co.id/>, diakses pada tanggal 23 September 2014